

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu negara dapat diukur, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang memiliki waktu jatuh tempo lebih dari 1 (satu) tahun dan bagi perusahaan, pasar modal merupakan wadah untuk memperoleh sumber dana jangka panjang. Selain menjadi tempat sumber pembiayaan, pasar modal juga digunakan sebagai sarana investasi. Aktivitas di dalam pasar modal menimbulkan ketidakpastian yang cukup tinggi yang dirasakan oleh para investor. Sehingga dalam setiap langkah yang di ambil oleh para investor harus dilakukan secara tepat dan matang. Karena dalam meminimalisir ketidakpastian serta resiko yang dihadapi membuat para investor membutuhkan banyak informasi yang berkualitas dalam proses pengambilan keputusan yang berkenaan dengan transaksi di pasar modal (Nur, 2017).

Perkembangan pasar modal tidak bisa lepas dari kondisi lingkungan, baik lingkungan makro maupun lingkungan mikro. Pengaruh lingkungan mikro meliputi kinerja perusahaan, pengumuman penerbitan obligasi, pengumuman dividen, dan sebagainya. Sementara lingkungan makro meliputi inflasi, kenaikan suku bunga, dan kurs valuta asing. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh pada keputusan investasi di pasar modal. Pengaruh ini ditunjukkan oleh perubahan harga saham maupun aktivitas volume perdagangan saham (Egi,2019).

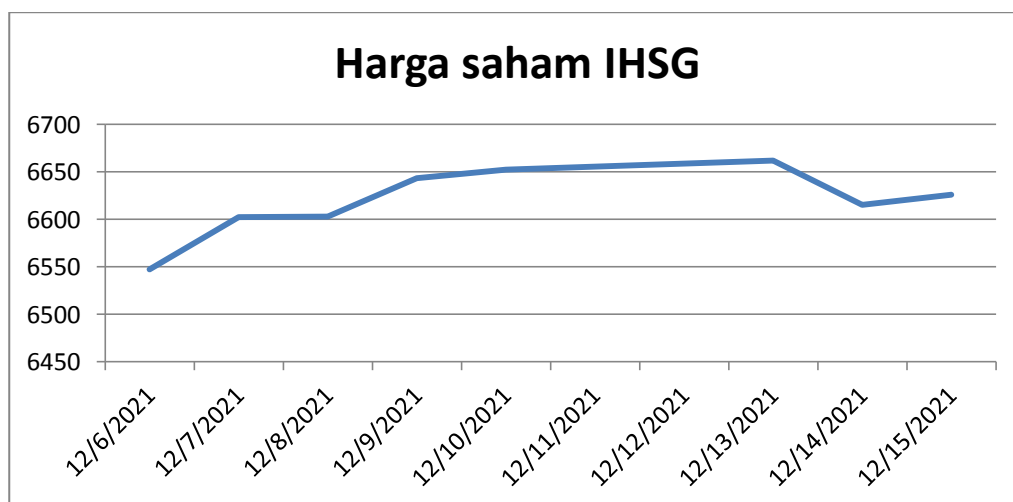
Menurut Hartono (2015) terdapat informasi dari suatu pengumuman atau peristiwa yang dapat mempengaruhi reaksi pasar. Pertama, informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan emiten seperti pengumuman laba, pengumuman pembagian dividen, pengumuman merger dan akuisisi, pemecahan saham, pengumuman perubahan metode akuntansi, pengumuman pergantian pemimpin perusahaan, dan lain sebagainya. Kedua, informasi yang di publikasikan oleh pemerintah atau regulator seperti regulasi pemerintah tentang perubahan peraturan industri tertentu, kondisi politik, ekonomi dan bencana alam.

Ketika pemerintah melakukan suatu kebijakan bisa jadi berdampak pada perekonomian dan dunia investasi, kebijakan tersebut bisa menyebabkan perubahan pada *return* saham. Secara tidak langsung kebijakan yang di tetapkan oleh pemerintah memiliki dampak bagi seorang penanam modal. Apabila kebijakan atau peristiwa itu mengalami peningkatan *return* saham, artinya bahwa peristiwa tersebut di respon positif oleh seorang penanam modal. Sehingga kebijakan yang di lakukan oleh pemerintah menjadi efektif jika di respon positif, jika di respon negatif artinya kebijakan tersebut kurang efektif untuk di jalankan (Eka,et.al. 2018).

Pasar modal Indonesia berdiri pada tahun 1977. Indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan indikator-indikator makro yang ada. Seiring dengan indikator pasar modal, indikator ekonomi makro juga bersifat fluktuatif. Berbeda dengan indeks lain memberikan gambaran keadaan harga saham secara khusus untuk kelompok perusahaan tertentu, IHSG merupakan cerminan kinerja saham-saham seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG.

Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham perusahaan tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG (Rezki, 2017).

Salah satu bencana alam yang terjadi yaitu erupsi Gunung Semeru di Lumajang, Malang, Jawa Timur pada Sabtu tanggal 4 Desember 2021 memberikan dampak pada sektor perekonomian. Karena Lumajang termasuk lumbung pangan Jawa Timur, terdapat banyak komoditas pertanian dan perkebunan yang menjadi komoditas andalan, di antaranya padi, kopi, tembakau, jagung, cabai dan tebu. Hal ini juga berdampak pada sektor peternakan dan pertambangan, sebab potensi peternakan Lumajang dan Malang juga cukup besar. Terlihat bahwa peristiwa erupsi Gunung Semeru di Lumajang, Malang, Jawa Timur berdampak pada harga saham di Indonesia. Terlihat pada gambar 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1 Harga saham IHSG ketika kejadian Erupsi Gunung Semeru
Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa harga saham IHSG ketika kejadian Gunung Semeru erupsi di Lumajang, Malang, Jawa Timur mengalami fluktuasi bahkan cenderung mengalami penurunan. IHSG akan

mencerminkan perubahan harga secara umum. Penurunan harga yang cukup tajam terjadi di antara tanggal 13 Desember sampai 15 Desember 2021. Harga saham setelah erupsi gunung Semeru yaitu pada tanggal 07 Desember 2021 menunjukkan bahwa pasar modal sedang *bullish* (yaitu keadaan pasar sedang kuat). Dalam situasi ini, lebih baik bagi investor untuk membeli saham, tetapi sebaliknya, jika harga saham terus menurun setelah erupsi gunung Semeru yaitu pada tanggal 14 Desember, pasar modal Indonesia akan *bearish* (yaitu keadaan pasar sedang lemah). Dalam situasi negara yang terlalu panas akibat bencana alam, seperti erupsi gunung Semeru 04 Desember 2021, penuh risiko dan suhu politik, peristiwa ini ditambah dengan infrastruktur dan kerusakan bangunan telah menyebabkan banyak korban dan kegiatan ekonomi terganggu. Penurunan harga saham ini dapat mempengaruhi reaksi di pasar modal karena dapat mempengaruhi keputusan investasi (Tica,2020).

Teori EMH (*Efficient Market Hypothesis*) menjelaskan ada 3 jenis model dari efisiensi pasar modal yang dikemukakan oleh Fama (2015) yaitu: efisiensi pasar versi lemah, efisiensi pasar versi setengah kuat, dan efisiensi pasar versi kuat. Pasar efisien adalah konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien (Akhmad,2018).

Teori *Efficient market hypothesis* juga menjelaskan bahwa pasar dapat dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, yang mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Teori ini juga menjelaskan bahwa harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau sejauh

mana dan seberapa cepat informasi tersebut dapat mempengaruhi pasar yang tercermin dalam perubahan harga sekuritas (Tatang dan Elok, 2016).

Pasar modal Indonesia merespon secara cepat informasi yang membuat bursa saham menjadi semakin peka terhadap peristiwa disekitarnya. Reaksi pasar tersebut tercermin dari adanya perubahan *abnormal return* dan perubahan volume perdagangan saham. Oleh karena itu informasi merupakan kebutuhan utama para investor di pasar modal. Dari informasi yang relevan investor dapat menilai prospek dari kinerja emiten sehingga investor memiliki gambaran mengenai risiko dan *expected return* atas dana yang telah atau yang akan diinvestasikan (Zaqui, 2016). Apabila kebijakan atau peristiwa itu mengalami peningkatan *return* saham, artinya bahwa peristiwa tersebut di respon positif oleh seorang penanam modal. Sehingga kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah menjadi efektif jika di respon positif, jika di respon negatif artinya kebijakan tersebut kurang efektif untuk di jalankan (Eka. et.al., 2018).

Event study adalah suatu pengamatan mengenai pergerakan harga saham di pasar modal untuk mengetahui apakah ada *abnormal Return* yang diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa tertentu (Ega,2019). *Event study* biasanya dilakukan oleh para peneliti dengan alasan sebagai berikut: Pertama, untuk menganalisis pengaruh dari suatu peristiwa terhadap nilai perusahaan. Kedua, studi peristiwa mengukur langsung pengaruh peristiwa terhadap harga saham perusahaan pada saat terjadinya peristiwa karena harga saham tersedia pada saat peristiwanya terjadi. Ketiga, penggunaan *event study* lebih mudah mendapatkan data, yakni hanya membutuhkan tanggal peristiwa, dan harga saham bersangkutan, serta indeks pasar (Amirah, 2018).

Event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi

pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Secara empiris, pengujian umum terhadap respon atau reaksi pasar adalah menggunakan indikator *abnormal return* (Suganda, 2018). Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Jika digunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar (Hartono, 2015). Selain *abnormal return* salah satu indikator perilaku investor dalam perdagangan saham adalah untuk mencari pola perubahan volume perdagangan saham. Volume perdagangan perusahaan (aktivitas volume perdagangan) adalah salah satu indikator atau simbol untuk menentukan kapan membeli atau menjual saham (Husnan, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mellisa (2020) menemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada saham IDX 30 sebelum dan sesudah pengumuman resmi dari pemerintah tentang wabah COVID-19 di Indonesia. Hal ini dikarenakan pasar bereaksi negatif secara signifikan atas pengumuman tersebut sehingga kandungan informasi dalam pengumuman tersebut telah dijadikan sebagai dasar bagi investor dalam melakukan pembelian dan penjualan saham IDX 30.

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Tica (2020) yang menjelaskan bahwa *abnormal return* dan volume perdagangan saham tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa gempa bumi di Lombok 29 Juli 2018. Hal ini dikarenakan peristiwa gempa bumi di Lombok tidak mengandung kandungan informasi sehingga tidak direspon oleh investor.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS REAKSI PASAR SEBELUM DAN SESUDAH ERUPSI GUNUNG SEMERU”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada saat sebelum dan sesudah erupsi Gunung Semeru?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* pada saat sebelum dan sesudah erupsi Gunung Semeru?

1.3 Ruang Lingkup penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka peneliti mengarahkan dan memfokuskan pada beberapa batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1.3.1 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan.

1.3.2 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah erupsi Gunung Semeru.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2021 sampai bulan Maret 2022.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Pada penelitian ini, ruang lingkup ilmu penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada saat sebelum dan sesudah erupsi Gunung Semeru.
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* pada saat sebelum dan sesudah erupsi Gunung Semeru.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan (Emiten)
Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan tambahan informasi pertimbangan bagi perusahaan *go public* yang tertarik untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. Bagi Investor
Penelitian ini berfungsi untuk dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pasar modal serta lingkungan sekitar yang mempengaruhinya khususnya kondisi ekonomi di Indonesia.
3. Bagi Regulator
Penelitian ini mampu menjadikan salah satu evaluasi untuk mengeluarkan kebijakan pada saat terjadinya bencana alam dimasa mendatang.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbang pikir terhadap peneliti yang ingin meneliti dengan topik yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis atau peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori yang digunakan dan hipotesis (bila diperlukan).

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai analisis dari penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**